

SmartWealth Dollar Equity Global Investa Fund

Mei 2026

BLOOMBERG: AZUSWGI JJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 80 - 100% dalam instrumen saham domestik (baik secara langsung maupun melalui reksadana) dan 0 - 20% dalam instrumen saham offshore (baik secara langsung maupun melalui reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		31,66%
Bulan Tertinggi	Mei-26	12,12%
Bulan Terendah	Mar-20	-9,92%

Rincian Portofolio

Saham	98,70%
Pasar Uang	1,30%

Sepuluh Besar Kepemilikan
(Urutan Berdasarkan Abjad)

R. Dana - Allianz Glo Hi-Tech Growth IT
R. Dana - Schroder Global Sharia Eq
*terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri*

Teknologi Informasi	40,11%
Jasa Telekomunikasi	12,73%
Barang Konsumen Non-Primer	11,60%
Kesehatan	11,44%
Perindustrian	8,37%
Barang Konsumen Primer	5,51%
Kas & Pasar Uang	4,94%
Barang Baku	2,96%
Keuangan	2,34%

*Berdasarkan Fund Fact Sheet Reksadana

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 11,53
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Apr 2018
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan	1.50% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	6.259.089,5994

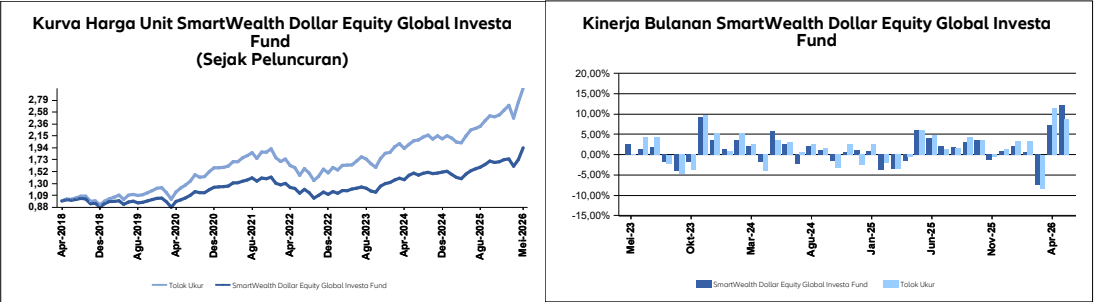
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Mei 2026)	USD 1,8426	USD 1,9396

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Dollar Equity Global Investa Fund	12,12%	11,37%	15,49%	31,66%	60,88%	47,23%	14,63%	93,96%
Tolak Ukur*	8,86%	11,23%	20,30%	39,26%	83,39%	77,23%	18,72%	200,06%

*Indeks MSCI ACWI ISLAMIC M SERIES Net Total Return USD (M1CXNCBE Index)

(Tolak ukur; sebelum Mar 2022: 80% Indeks Dow Jones Islamic Market World (DJIM) & 20% Indeks World Information Technology Net Total Return Local (NDWLIT))



Komentor Pengelola

Bank Indonesia mengejutkan pasar dengan kenaikan suku bunga sebesar 50 basis poin, melebihi ekspektasi kenaikan 25 basis poin, untuk mengatasi tekanan pada mata uang. Langkah ini menyeroi fokus BI pada stabilisasi rupiah dan pengendalian ekspektasi inflasi, serta menandakan berakhirnya pendekatan kebijakan dual-track sebelumnya. Indeks PMI manufaktur yang disesuaikan secara musiman turun sedikit menjadi 49,1 pada April dari 50,1 pada Maret, menunjukkan sedikit penurunan kondisi bisnis di awal kuartal kedua. Namun, di sisi positif, perusahaan melaporkan peningkatan ringan dalam pesanan baru, yang sebagian besar didorong oleh pelanggan yang mempercepat pembelian untuk mengantisipasi potensi kenaikan harga dan gangguan pasokan. Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD 3,32 miliar pada Maret 2026, sehingga surplus kumulatif untuk kuartal pertama 2026 mencapai USD 5,55 miliar. Surplus ini terutama didukung oleh sektor nonmigas yang mencatatkan USD 10,63 miliar, sementara sektor migas masih menjadi beban dengan defisit sebesar USD 5,08 miliar selama kuartal tersebut. Pertamina menaikkan harga beberapa produk bahan bakar non-subsidi mulai 4 Mei 2026, termasuk Pertamina Turbo, Pertamina Dex, dan Dexlite. PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,13% YoY pada kuartal pertama 2026, meningkat dari 5,39% pada kuartal keempat 2025 dan melampaui ekspektasi pasar sebesar 5,4%. Ini merupakan pertumbuhan kuartalan terbaik dalam tiga tahun terakhir. Hingga Maret 2026, belanja pemerintah mencapai 21% dari anggaran tahunan, meningkat 31% YoY menjadi Rp815 triliun. Pendapatan negara naik 11% YoY menjadi Rp574,9 triliun, setara dengan 18% dari anggaran 2026. Dalam pidatonya pada 20 Mei, Presiden Prabowo mengumumkan rencana untuk memusatkan ekspor komoditas dari BUMN melalui DSI (Dewanarta Sumberdaya Indonesia), mencakup produk seperti CPO, batu bara, dan ferroalloy. Regulasi terbaru terkait devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) akan berlaku mulai 1 Juni, yang memewajibkan eksportir untuk menempatkan hasil devisa di bank BUMN (Himbana). Aturan ini juga menguraikan kewajiban konversi ke rupiah menjadi maksimal 50%, dibandingkan sebelumnya 100%, memberikan fleksibilitas lebih besar. Bank Indonesia melaporkan bahwa uang beredar (M0) tumbuh 14,3% YoY menjadi Rp2.232,2 triliun pada April 2026. Meskipun pertumbuhan tetap kuat, angka ini melambat dari 16,8% YoY pada Maret. Kepercayaan konsumen meningkat sedikit pada April 2026, dengan indeks naik menjadi 123,0 dari 122,9 pada Maret. Namun, dibandingkan awal tahun (127,0 pada Januari), sentimen secara keseluruhan melemah. Indeks Penjualan Ritel diproyeksikan mencapai 231 pada April 2026, mencerminkan kontraksi sebesar 1,9% YoY dan 10% MoM. Pelebaran terlihat di beberapa kategori, termasuk barang budaya (-1,1% YoY), makanan, minuman, dan tembakau (-2,1%), serta bahan bakar (-2,8%). Hingga April 2026, pendapatan negara mencapai Rp918 triliun (+13% YoY), setara dengan 29% dari target tahunan, sementara belanja mencapai Rp1.083 triliun (+34% YoY), atau 28% dari anggaran. Secara bulanan, pendapatan melonjak 58% pada April karena pengumpulan pajak yang lebih kuat, sementara belanja turun 17% MoM di semua komponen utama. Pemerintah mengumumkan alokasi anggaran untuk program Makamang Bergizi Gratis (MBG) sebesar Rp67 triliun, menurunkannya dari Rp335 triliun menjadi Rp268 triliun sebagai bagian dari langkah efisiensi. Hingga April, Rp75 triliun telah disalurkan, menjangkau 62 juta penerima manfaat. Bank Indonesia mencatat defisit transaksi berjalan sebesar USD 4 miliar (1,09% dari PDB) pada kuartal pertama 2026, melambir dari USD 2,5 miliar (0,7% dari PDB) pada kuartal keempat 2025. Defisit sepanjang tahun diproyeksikan berada di kisaran 0,5%-1,3% dari PDB. Surplus perdagangan menyempit menjadi USD 5,5 miliar (-27% QoQ, -49% YoY), karena ekspor tumbuh tipis (+0,3% YoY) sementara impor naik 10%. Impor minyak turun 1,72% YoY, sementara impor nonmigas meningkat 12%, kemungkinan didorong oleh permintaan musiman. Pemerintah berencana memperkenalkan langkah-langkah stimulus ekonomi tambahan pada paruh kedua 2026, termasuk selama periode liburan sekolah, dengan anggaran sektor Rp7,85 triliun. Langkah-langkah tersebut mencakup subsidi PPN untuk tiket pesawat domestik (PPN DTP), diskon transportasi, program magang, dan insentif pajak untuk penulis.

Pada bulan Mei 2026, IHSG mencatatkan return sebesar -11,92% MoM dengan arus keluar dana asing sebesar Rp14,1 triliun. Indeks LQ45 mencatatkan return bulanan sebesar -8,69% sementara IDX80 berada di -11,66%. Pasar saham di bawah tekanan karena sejumlah nama konglomerat terkena dampak rebalancing MSCI, di mana beberapa nama besar dikeluarkan dari indeks. Selain itu, kekhawatiran terhadap defisit fiskal dan tekanan berkelanjutan pada Rupiah semakin menambah kekhawatiran investor, karena Rupiah mendekati level 18.000/USD. Hal ini terjadi meskipun Bank Indonesia baru saja menaikkan suku bunga sebesar 50bps pada bulan tersebut. Pembentukan Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) yang bertujuan untuk memusatkan ekspor komoditas turut menekan sektor pertambangan karena meningkatnya ketidapastian. Harga minyak melemah pada Mei karena Iran dan AS tampaknya sedang memperbarui kesepakatan gencatan senjata baru. Di AS, Kevin Warsh secara resmi ditunjuk sebagai Ketua Federal Reserve yang baru. Reksa dana saham kami secara umum mengikuti benchmark pada Mei berkat posisi underweight (UW) kami pada saham-saham konglomerat. Selain itu, kami juga underweight pada beberapa saham blue chip tertentu, sehingga lebih tahan terhadap arus keluar dana asing dan dampak rebalancing MSCI.

Pasar saham AS, yang diawali oleh Indeks S&P 500, naik 5,3% pada Mei 2026. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya kepercayaan investor bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap stabil dan pendapatan perusahaan, terutama di sektor teknologi, akan terus melampaui ekspektasi. Sentimen pasar yang membaik juga didukung oleh penurunan risiko geopolitik yang dipersepsikan, mendorong investor untuk beralih ke sektor-sektor yang berfokus pada pertumbuhan. Ekspektasi terhadap soft landing semakin kuat karena kekhawatiran tentang inflasi terkait energi mereda dan keyakinan meningkat bahwa ekonomi dapat melambat tanpa memasuki resesi. Meskipun inflasi tetap cukup persisten dan risalah pertemuan Federal Reserve pada April mengungkapkan sikap yang lebih hawkish dari yang diperkirakan sebelumnya, investor tetap percaya bahwa suku bunga kebijakan dapat menurun seiring waktu. Tema utama sepanjang Mei adalah lanjutan investasi yang berkelanjutan terkait kecenderungan buatan (AI). Sektor teknologi informasi secara signifikan mengikuti sektor lainnya, didorong oleh pendapatan yang kuat dan prospek optimis dari perusahaan teknologi terkemuka. Perkembangan ini memperkuat pandangan bahwa belanja modal yang sedang berlangsung akan berlanjut, dengan AI masih berada pada tahap awal, dengan potensi keuntungan besar di masa depan untuk perusahaan semikonduktor dan teknologi yang berfokus pada AI. Sebaliknya, sektor energi menjadi yang berkinerja terlemah, tertekan oleh penurunan harga minyak dan pergeseran dari investasi defensif yang terkait komoditas yang sebelumnya memimpin awal tahun. Sektor utilitas juga berkinerja buruk karena investor lebih memilih peluang pertumbuhan yang lebih tinggi, sementara sektor barang konsumsi primer menurun di tengah berkurangnya permintaan untuk saham defensif akibat meningkatnya selera risiko. Saham Eropa mencatatkan kenaikan yang solid pada Mei, dengan Indeks MSCI EMU naik 4,1% dalam euro dan pasar Inggris mencatatkan kenaikan yang lebih moderat. Kinerja di seluruh wilayah dipimpin oleh sektor teknologi informasi, didukung oleh pendapatan yang kuat dan optimisme berkelanjutan terkait kecenderungan buatan dan inovasi terkait. Saham sektor konsumsi diskresioner juga berkinerja baik, sementara sektor energi dan utilitas termasuk yang terlemah. Di Inggris, kenaikan pasar lebih terbatas, dengan Indeks FTSE All-Share naik 1,2% dalam pound sterling, tertahan oleh penurunan pada saham energi dan kesehatan yang memiliki bobot besar. Namun, saham mid-cap yang lebih berorientasi domestik mengikuti, dengan FTSE 250 naik 4,6% dibandingkan kenaikan 0,7% pada FTSE 100. Tren inflasi di Eropa sedikit bervariasi. Di zona euro, inflasi tahunan naik menjadi 3,0% pada April dari 2,6% pada Maret, sebagian besar didorong oleh harga energi yang lebih tinggi di tengah kendala pasokan yang berkelanjutan. Meskipun gencatan senjata yang rapuh di Timur Tengah tetap berlaku, kemajuan terbaru dalam membuka kembali jalur pelayaran utama seperti Selat Hormuz membuat pasar energi tetap ketat. Beberapa pembuat kebijakan Bank Sentral Eropa memperingatkan bahwa biaya energi yang tinggi dapat memicu tekanan inflasi yang lebih lanjut, meningkatkan kemungkinan kenaikan suku bunga pada Juni. Sebaliknya, inflasi Inggris mereda menjadi 2,8% pada April dari 3,3%, sebagian mencerminkan pembatasan tagihan energi rumah tangga. Indikator ekonomi menunjukkan aktivitas yang melemah, terutama di zona euro. Indeks PMI komposit flash S&P Global turun menjadi 47,5 pada Mei. Level terendah lain lebih dari dua setengah tahun, mengindikasikan kontraksi. Di Inggris, data pasar tenaga kerja juga menunjukkan tanda-tanda pendinginan, dengan lowongan pekerjaan mencapai level terendah dalam lima tahun. Bersama dengan inflasi yang mereda, latar belakang yang lebih lemah ini mengurangi ekspektasi bahwa Bank of England perlu menaikkan suku bunga secara agresif, meskipun ada potensi dampak inflasi dari harga energi yang lebih tinggi. Pasar saham di Jepang, pasar berkembang, dan kawasan Asia ex-Jepang secara keseluruhan mencatatkan kenaikan yang kuat pada Mei, meskipun kinerjanya tidak merata dan sebagian besar didorong oleh kelompok saham teknologi dan AI tertentu. Saham Jepang melanjutkan momentum naiknya, mencapai level tertinggi sepanjang masa, dengan Indeks Total Return TOPIX naik 6,2% dan Nikkei 225 melonjak 11,9%. Sentimen investor didukung oleh optimisme terkait potensi meredanya ketegangan di Timur Tengah. Pendapatan perusahaan di Jepang menunjukkan variasi yang signifikan, dengan perusahaan yang melaporkan hasil dan panduan yang kuat mengikuti, sementara prospek yang lebih lemah mendapat penalti. Kenaikan pasar dipimpin oleh saham terkait AI dan semikonduktor, meskipun kepemimpinan tetap terkonsentrasi pada sejumlah kecil nama dengan pertumbuhan tinggi. Di pasar berkembang dan Asia ex-Jepang, saham juga mencatatkan kenaikan yang kuat, dengan Indeks MSCI AC Asia ex-Japan naik 11,2% dan pasar berkembang secara keseluruhan mengikuti pasar maju. Kinerja sangat terfokus pada pasar utama di Asia Utara, terutama Korea dan Taiwan, yang keduanya diuntungkan oleh permintaan kuat untuk semikonduktor, chip memori, dan peralatan terkait AI. Korea muncul sebagai salah satu pasar dengan kinerja terbaik, didukung oleh pendapatan perusahaan yang solid, revisi positif di berbagai sektor, dan peningkatan partisipasi investor domestik. Taiwan juga mencapai level tertinggi sepanjang masa, didorong oleh pendapatan teknologi yang kuat dan permintaan global yang berkelanjutan untuk perangkat keras terkait AI, memperkuat posisinya sebagai pusat teknologi berbasis ekspor utama. Namun, kenaikan di seluruh kawasan juga dari seragam. Beberapa pasar, termasuk China, Hong Kong, India, Indonesia, Malaysia, dan Filipina, tertinggal atau mengalami penurunan. China berkinerja buruk di tengah data ekonomi yang beragam, kelemahan pada saham internet, dan ekspasur yang lebih sedikit terhadap reli yang didorong oleh AI. India juga tertinggal, tertekan oleh kekhawatiran terkait sektor teknologi yang berbasis layanan dan sensitivitas terhadap harga minyak yang lebih tinggi. Indonesia termasuk yang berkinerja terlemah, terpengaruh oleh arus keluar dana asing, kenaikan suku bunga untuk mendukung mata uang, dan ketidakpastian menjelang tinjauan klasifikasi pasar utama. Pasar negara berkembang lainnya menunjukkan hasil yang beragam. Peru dan Yunani mengikuti, sementara negara-negara seperti Thailand, Meksiko, dan Afrika Selatan mencatatkan kenaikan yang positif tetapi lebih lemah. Brasil termasuk yang berkinerja terburuk karena meningkatnya ketidapastian politik dan kekhawatiran inflasi yang persisten, yang mengurangi ekspektasi untuk penurunan suku bunga. Sementara itu, beberapa pasar Timur Tengah, termasuk Arab Saudi, UEA, dan Kuwait, mengalami penurunan selama bulan tersebut. Kinerja sektor di seluruh wilayah ini mencerminkan tema yang konsisten. Sektor teknologi informasi menjadi sektor unggulan, didorong oleh antusiasme yang berkelanjutan terhadap AI, permintaan semikonduktor yang kuat, dan pendapatan yang kokoh. Sebaliknya, sektor energi dan barang konsumsi primer tertinggal, dengan saham energi tertekan oleh harga komoditas yang lebih lemah dan sektor defensif kehilangan daya tarik karena investor beralih ke peluang pertumbuhan yang lebih tinggi.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

SmartWealth Dollar Equity Global Investa adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.